



Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi

(Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia)

Alwazir Abdusshomad

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

Email: alwazir@ppicurug.ac.id

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Dengan berubahnya zaman, cara hidup dalam masyarakat juga mengalami perubahan. Jika tidak ada pendidikan dasar yang baik, perubahan ini bisa menyebabkan konflik dalam kehidupan berkomunitas. Terlebih lagi di Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat menjadi hal yang umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji prinsip-prinsip toleransi yang terdapat dalam nilai-nilai Islam dan memperoleh pemahaman tentang cara penerapannya. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengakses data melalui metode library research. Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis buku, jurnal, majalah, berita online, serta sumber-sumber lain yang memiliki relevansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan suatu mekanisme untuk menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam, misalnya dengan mengajarkan sikap toleransi sejak dini melalui pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Dengan menerapkan pendidikan karakter mengajarkan sikap toleransi, konflik antar kelompok dapat diantisipasi dan persatuan bangsa Indonesia tetap terjaga. Nilai-nilai islam dalam toleransi pada pendidikan karakter diantaranya dengan pemahaman tentang tauhid, keadilan dan kesetaraan, persaudaraan dan kerukunan dan teladan dari Rasulullah SAW.

Kata Kunci: pluralisme, keberagaman, Islam, pendidikan karakter, toleransi

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah diberkahi oleh Allah S.W.T dengan kekayaan budaya dan keberagaman yang melimpah. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sifat multikultural yang menampung beragam suku, agama, ras, dan adat istiadat. Keberagaman ini menjadi salah

satu ciri khas yang jarang dimiliki oleh negara lain. Namun, dalam menghadapi beragam suku, agama, ras, dan adat istiadat yang dimiliki oleh Indonesia, diperlukan suatu sarana yang mampu menyatukannya. "Bhinneka Tunggal Ika" menjadi semboyan yang berhasil menyatukan keberagaman ini di Indonesia. Masyarakat Indonesia diharapkan mampu hidup berdampingan

meskipun terdapat perbedaan di antara mereka. Kita harus bersyukur atas anugerah yang Allah S.W.T berikan ini, karena keberagaman ini dapat menjadi kekuatan dan kebanggaan tersendiri bagi Indonesia. Namun, perlu diwaspadai bahwa keberagaman ini juga dapat menjadi sumber perpecahan dalam persatuan Indonesia, terutama jika kelompok masyarakat mengadopsi sikap etnosentrisme. Ancaman, tantangan, dan gangguan akan ikut muncul jika sikap ini terus berkembang.. (Anas et al., 2022)

Oleh sebab itu, Pancasila hadir sebagai dasar persatuan dalam keberagaman di Indonesia. Keberagaman yang dimiliki Indonesia ini dapat menjadi suatu *value* yang menjadi ciri khas yang dapat dibanggakan hingga ke mancanegara. Pada dasarnya sebuah perbedaan bukanlah suatu hal yang dapat memecah belah, tetapi perbedaan inilah yang justru akan menyatukan masyarakat Indonesia dalam bingkai “Bhinneka Tunggal Ika”. Hal tersebut seharusnya menjadi acuan bagi masyarakat Indonesia agar selalu mengedepankan nilai persatuan dan kesatuan dalam kesehariannya. (Djuniasih & Kosasih, 2019)

Dalam praktiknya, diperlukan sikap toleransi untuk menghadapi segala macam perbedaan yang ada. Sikap toleransi harus tumbuh dari dalam diri seseorang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara sesama. Toleransi merupakan sumber kekuatan untuk mempertahankan kesatuan dan menciptakan perdamaian dalam keragaman di Indonesia. Oleh karena itu, toleransi menjadi bagian dari kepribadian setiap warga negara Indonesia yang perlu dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sikap toleransi yang melekat pada masyarakat Indonesia, setiap kelompok masyarakat akan dapat hidup berdampingan secara harmonis. (Hanafi, 2017)

Namun, di era saat ini banyak dari masyarakat yang kurang *aware* terhadap

perbedaan yang ada sehingga mereka merasa dirinya lebih baik dari lainnya. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Jika peristiwa ini terus terjadi dan semakin marak, maka suatu saat akan terjadi suatu konflik antar kelompok. Konflik yang terjadi juga akan berdampak pada keutuhan bangsa dan masalah sosial lainnya, seperti interseksionalitas, dan diskriminasi. Segala permasalahan yang ada akan menimbulkan suatu gejolak pada masyarakat yang bersifat ancaman, hambatan, tantangan, dan gangguan, sehingga perlu adanya suatu alat pemersatu. (Adriansyah & Rahmi, 2012)

Dengan diterapkannya sikap toleransi pada masyarakat, maka segala permasalahan yang disebabkan karena faktor perbedaan tidak akan terjadi. Oleh karenanya, diperlukan sosialisasi agar masyarakat Indonesia lebih terbiasa dengan sikap toleransi. Sosialisasi dapat dilakukan mulai dari pendidikan dasar sehingga toleransi dapat diterapkan sejak dini. Sosialisasi yang dilakukan dapat berupa suatu materi dalam pendidikan karakter karena pendidikan karakter akan memegang peranan penting pada kepribadian seseorang. (Lestari et al., 2022)

Pendidikan karakter yang diaktualisasikan pada pendidikan dasar akan menjadi suatu pondasi yang cukup penting untuk ditanamkan di jiwa seseorang. Lembaga pendidikan dalam hal ini berperan penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai toleransi pada seseorang. Pendidikan karakter yang diajarkan pada sekolah harus dengan metode praktik agar peserta didiknya dapat lebih terbiasa dengan sikap toleransi sehingga mereka akan saling menghargai dan menghormati keragaman yang ada. Sikap toleransi akan tumbuh dan berkembang seiring dengan keberhasilan aktualisasi pendidikan karakter yang diajarkan, sehingga akan tercipta suasana yang harmonis pada suatu lingkungan. (Mumin, 2018)

Penerapan toleransi juga terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist, karena Allah S.W.T sangat mencintai umat yang cinta damai dan berperilaku baik terhadap sesama. Oleh sebab itu, seorang muslim yang taat beragama akan selalu bersikap baik dan mengedepankan sikap toleransi dalam kesehariannya. Jika sikap toleransi yang terkandung pada Al-Qur'an maupun hadist mampu diterapkan dengan baik, maka suatu perbedaan akan dijadikan sebuah kebanggaan bukan sebagai pemicu sebuah gesekan karena pada umumnya gesekan antar kelompok terjadi karena sebuah justifikasi terhadap aksi-aksi yang dilakukannya. (Purnama Sari, 2017)

Sebagai generasi muslim milenial, seharusnya lebih *open minded* terhadap segala perbedaan yang ada. Salah satu cara menghargai perbedaan, yakni dengan cara mengubah pola pikir pada seseorang, sehingga mereka akan beranggapan bahwa sebuah perbedaan adalah hal konkret dalam hidup bermasyarakat di Indonesia yang perlu kita hargai dan hormati agar tercipta suatu kondisi lingkungan yang damai dan tenteram. (Sodik, 2020)

Dengan peningkatan sikap toleransi pada masyarakat Indonesia, maka juga akan diikuti dengan peningkatan sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, peran pendidikan karakter juga berpengaruh terhadap sumber daya manusia masyarakat Indonesia, sehingga keberhasilan pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia. Peningkatan sumber daya manusia juga akan selaras dengan pola hidup bermasyarakat, sehingga dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka akan terwujud sifat kebhinnekaan pada masyarakat Indonesia. (Anas et al., 2022)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk menyelidiki dan menerapkan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar dalam membentuk toleransi di lingkungan masyarakat yang heterogen. Tujuan dari

penelitian ini adalah mengkaji prinsip-prinsip toleransi yang terdapat dalam nilai-nilai Islam dan memperoleh pemahaman tentang cara penerapannya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengakses data melalui metode library research. Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis buku, jurnal, majalah, berita online, serta sumber-sumber lain yang memiliki relevansi. Penelitian kepustakaan, atau library research, merujuk pada metode penelitian yang menggunakan sumber informasi dan data secara terstruktur melalui kajian literatur, tanpa melibatkan penelitian lapangan. (Amir Hamzah, 2020) Proses akuisisi data mencakup serangkaian tahapan, mulai dari pemilihan topik, eksplorasi informasi, penetapan fokus penelitian, membaca sumber data, mencatat hasil penelitian, mengelola catatan penelitian, hingga penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Pendidikan Karakter Sejak Pendidikan Dasar

Indonesia adalah negara yang terkenal akan kemajemukan di dalamnya. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki ribuan pulau dimana setiap pulau memiliki keberagaman tersendiri. Oleh sebab itu, pluralitas pada masyarakat Indonesia menjadi suatu daya tarik yang dapat dibanggakan, karena keberagaman yang ada di Indonesia mampu menjadi perpaduan yang indah. Hal tersebut tentu didasari dengan tumbuhnya sikap toleransi antar sesama sehingga setiap keberagaman dapat hidup saling berdampingan. (Sodik, 2020)

Namun, saat ini masih banyak dari warga Indonesia yang masih memiliki pemikiran sempit sehingga mereka lebih mementingkan sikap keindividuan mereka

dan bersikap tak acuh terhadap sesama. Jika peristiwa ini terus terjadi, maka suatu saat akan menimbulkan suatu konflik antar kelompok masyarakat yang berbeda suku, agama, ras, ataupun adat istiadat. Konflik yang terjadi tentu akan berdampak buruk pada kesatuan Bangsa Indonesia karena Negara Indonesia akan dapat terpecah belah. Oleh karena itu, sikap toleransi sangat perlu diimplementasikan pada masyarakat Indonesia sejak dini, sebab pada masa ini seseorang akan membawa kebiasaannya hingga mereka dewasa. (Nazmudin, 2017)

Sikap toleransi dapat diajarkan melalui pendidikan karakter pada jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar, seorang anak cenderung menerapkan suatu hal yang baru dipelajarinya, sehingga peran pendidikan karakter dalam hal ini sangatlah penting. Pendidikan karakter pada anak yang berusia dini akan menjadi suatu pondasi yang perlu ditanamkan agar anak lebih terbiasa untuk menghargai dan menghormati sesama. Pendidikan karakter pada anak yang berusia dini juga bertujuan untuk menumbuhkan poin-poin kebaikan sehingga akan menjadi suatu *habbit* yang baik bagi pribadi anak tersebut. (Pitaloka et al., 2021)

Penerapan sikap toleransi pada anak yang berusia dini diharapkan akan menghasilkan generasi penerus yang lebih baik bagi Bangsa Indonesia, yang mampu menghargai perbedaan dengan lebih baik. Keberadaan perbedaan di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi dinamika sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan nilai toleransi sejak dini agar anak-anak dapat mengatasi dinamika sosial ketika mereka dewasa nanti. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mencapai kesuksesan pendidikan karakter pada jiwa anak-anak. (Hadisaputra, 2020) Salah satu aspek krusial dalam perilaku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang membentuk karakter sangat erat hubungannya dengan

kebiasaan. (Abdusshomad, 2020) Hal tersebut juga akan terjadi ketika sikap toleransi sudah tebiasa dilakukan oleh anak berusia dini.

Dalam menerapkan pendidikan karakter, lingkungan juga berperan dalam perubahan sikap seorang anak. Anak akan menjadi pribadi yang *aware* terhadap perbedaan atau bahkan menjadi pribadi yang tak acuh terhadap segala kondisi yang ada atau bersikap intoleran. Hal ini dikarenakan seorang anak akan cepat menyerap segala hal baru yang diterimanya, sehingga lingkungan dapat menjadi cerminan dari sikap atau kepribadian seorang anak.

Pada dasarnya langkah preventif telah dilakukan pemerintah untuk mengimplementasikan sikap toleransi melalui pendidikan karakter, namun pendidikan karakter yang diajarkan belum maksimal karena lembaga pendidikan hanya menjelaskan sikap hanya melalui teori. Seharusnya, pendidikan karakter akan lebih mudah dicerna oleh anak jika pengajarannya lebih banyak dilakukan dengan metode praktik, karena dengan metode ini anak akan terbiasa untuk bersikap baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Seorang anak juga akan selalu memiliki pikiran yang positif meskipun hidup ditengah keberagaman. Selain itu, *mindset* seorang anak juga akan berubah dari penyeragaman menjadi keberagaman dan selalu memiliki rasa peduli terhadap sesama. (Nazmudin, 2017)

Dampak positif dari menerapkan sikap toleransi pada anak adalah bahwa mereka akan menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi mereka, sehingga lebih siap menghadapi tantangan dan keragaman pandangan saat dewasa. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter harus dilakukan dalam kondisi belajar yang kondusif dan memberikan stimulus yang positif bagi anak. Dengan stimulus yang baik, moral seseorang juga akan berkembang, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada masyarakat Indonesia. (Hadisaputra, 2020)

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap maupun perilaku seorang individu, terutama pada anak-anak. Salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter adalah sikap toleransi. Toleransi melibatkan kemampuan untuk menerima perbedaan dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengajarkan poin-poin toleransi kepada seseorang sejak usia dini.

Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini berperan penting dalam menanamkan sikap maupun perilaku anak-anak. Dengan diterapkannya pendidikan karakter, anak-anak akan dibimbing untuk memahami dan menghargai segala perbedaan yang ada. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter dengan fokus pada sikap toleransi adalah sebagai berikut:

Menyampaikan Keberagaman

Penting bagi anak-anak untuk diperkenalkan dengan berbagai budaya, agama, dan nilai-nilai yang berbeda sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui cerita, lagu, permainan, atau kegiatan lain yang menggambarkan keberagaman. Dengan memperkenalkan dan memahami keberagaman, anak-anak akan lebih mampu menerima perbedaan dengan sikap terbuka dan tanpa diskriminasi. (Prasetiawati, 2017)

Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi

Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai toleransi, seperti saling menghormati, saling menghargai, saling bekerja sama, dan saling memahami. Guru dan orang tua berperan penting untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui contoh nyata dan pembelajaran aktif. Misalnya, melalui diskusi, permainan peran, atau kegiatan kolaboratif, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan dan berinteraksi secara harmonis dengan orang lain. Pembelajaran nilai toleransi akan dapat lebih mudah dicerna

oleh anak bila dilakukan secara *have fun* dan lebih lebih banyak dengan metode praktik, sehingga anak akan mempelajari nilai ini dengan senang tanpa adanya tekanan. (Mawarti, 2017)

Mengembangkan Sifat Empati

Sifat Empati juga memegang peranan penting dalam membangun sikap toleransi. Anak-anak perlu dilatih untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Melalui pendidikan karakter, mereka dapat diajarkan untuk melihat perbedaan dari sudut pandang yang berbeda dan memahami bahwa setiap individu memiliki pengalaman dan latar belakang yang unik. Dengan memahami perasaan orang lain, anak-anak akan lebih terbiasa menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang perbedaan. Sifat empati juga mengajarkan kepada anak untuk lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka tanpa memandang adanya perbedaan. (Pitaloka et al., 2021)

Mendorong Perilaku Toleransi

Penting bagi seorang anak untuk mempraktikkan sikap toleransi dalam kesehariannya. Pendidikan karakter dapat bermanfaat bagi seorang anak dalam berinteraksi dengan kawan sebaya yang memiliki perbedaan budaya atau agama. Melalui kegiatan kelompok dan kerjasama, anak-anak dapat belajar untuk menghormati perbedaan, mengatasi konflik dengan cara yang positif, dan membangun hubungan yang inklusif. Perilaku toleransi juga akan membuat anak lebih *aware* terhadap segala keberagaman yang ada disekitar mereka, sehingga mereka akan terbiasa untuk melakukan perilaku-perilaku toleransi hingga ia beranjak dewasa. (Mawarti, 2017)

Menggunakan Media Edukatif Yang Mendukung

Pendidikan karakter dapat diperkuat dengan menggunakan media edukatif yang mendukung pembelajaran sikap toleransi.

Buku, film, program televisi, atau permainan yang menggambarkan cerita tentang keragaman budaya dan nilai-nilai toleransi dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Media edukatif juga dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan dengan guru yang berperan sebagai subjek pendukungnya. (Hadisaputra, 2020)

Implementasi pendidikan karakter sejak dini bertujuan untuk membangun sikap toleransi antar sesama tanpa memandang perbedaan sehingga keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap toleransi pada anak-anak. Melalui pengenalan keberagaman, pembelajaran nilai-nilai toleransi, pengembangan empati, mendorong perilaku toleransi, dan penggunaan media edukatif yang mendukung, anak-anak dapat belajar untuk menerima perbedaan dengan sifat terbuka dan menghargai keberagaman. Implementasi pendidikan karakter sejak dini ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih toleran dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. (Sodik, 2020)

Relevansi Sikap Toleransi dengan Nilai-Nilai Islam

Toleransi adalah sikap yang sangat penting dalam masyarakat multikultural yang beragam seperti yang kita temukan di Indonesia saat ini. Toleransi merupakan kemampuan untuk menghargai perbedaan dan menerima keberagaman dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks Islam, toleransi bukan hanya sekedar sikap sosial, tetapi juga memiliki relevansi yang mendalam dengan poin-poin yang diajarkan oleh Rasulullah S.A.W. (Anas et al., 2022)

Toleransi memiliki manfaat yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, terutama

pada lingkungan yang pluralistik. Dalam Islam, sikap toleransi juga telah diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W supaya umatnya mampu hidup saling berdampingan dengan yang lain tanpa membeda-bedakan sehingga tercipta lingkungan yang damai. Oleh karena itu, nilai toleransi sangat penting dalam ajaran agama Islam, seperti :

Pemahaman Tentang Tauhid

Tauhid merupakan konsep utama dalam Islam yang menjelaskan ke-Esaan Tuhan. Sikap toleransi dalam Islam tercermin dalam pemahaman ini, di mana Muslim diajarkan untuk menghormati keyakinan dan kepercayaan orang lain, meskipun berbeda dengan mereka sendiri. (Mustaqim, 2019)

Keadilan dan Kesetaraan

Islam mengajarkan pentingnya keadilan dan kesetaraan di antara semua manusia, tanpa memandang suku, agama, ras, ataupun adat istiadat. Toleransi adalah bagian integral dari nilai-nilai ini, karena dengan menghormati perbedaan, kita mampu memperlakukan semua orang dengan adil dan setara. Oleh karena itu, toleransi sangat diperlukan untuk masyarakat yang multikultural. (Anas et al., 2022)

Persaudaraan dan Kerukunan

Islam menganjurkan persaudaraan universal dan kerukunan antar umat manusia. Toleransi memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan harmonis antara berbagai komunitas, baik Muslim maupun non-Muslim. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." (Mustaqim, 2019)

Teladan Rasulullah

Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh utama sikap toleransi dalam sejarah

Islam. Beliau menunjukkan sikap toleransi kepada non-Muslim dan berinteraksi secara damai dengan berbagai komunitas dan agama. Beliau mengajarkan umat Muslim untuk memperlakukan semua orang dengan kebaikan dan mengutamakan perdamaian. Oleh sebab itu, sebagai umat muslim yang taat perlu mencontoh sikap-sikap yang diajarkan oleh Rasulullah S.A.W agar setiap tindakan yang kita lakukan dapat memberikan kemaslahatan.(Fidiyani, 2013)

Selain memberikan arti penting bagi umat islam, toleransi juga memberikan manfaat yang baik, sehingga sikap toleransi perlu diterapkan pada umat muslim khususnya yang hidup di lingkungan yang multikultural. Manfaat bersikap toleransi dalam perspektif Islam, antara lain :

Membangun Harmoni Sosial yang Baik Pada Lingkungan Masyarakat

Dengan menerapkan sikap toleransi, umat Muslim dapat membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dan harmonis, sehingga semua orang dapat hidup bersama dalam rasa saling menghormati dan saling memahami. Umat muslim yang taat tentu akan membangun sebuah *ukhuwah basyariah* disamping *ukhuwah Islamiyah*. Dalam Islam, seluruh anggota masyarakat memiliki derajat yang sama, sehingga dalam hidup bermasyarakat tidak perlu adanya suatu dinding pembatas diantara perbedaan yang ada. Hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah S.A.W, bahwa “*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak beriman seseorang hamba, sebelum dia mencintai tetangganya seperti dia mencintai dirinya sendiri*”. Terdapat juga pada Hadist yang lain, Nabi Muhammad S.A.W bersabda “*Apabila kamu memasak gulai daging, maka perbanyaklah airnya dan kirim ke tetangamu.*”. Hadist tersebut memberikan pesan kepada kita agar senantiasa baik kepada tetangga dan selalu membangun keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.(Sodik, 2020)

Peningkatan Dialog Antar Agama

Toleransi memungkinkan terbukanya dialog dan komunikasi pada umat Muslim dan umat non-Muslim. Pernyataan ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga menciptakan kesempatan untuk memecahkan perselisihan dan membangun persatuan. Pada dasarnya sebuah perbedaan bukanlah suatu hal yang perlu didebatkan, akan tetapi menjadi hal yang dapat menjadi ciri khas dalam keberagaman. Allah S.W.T berfirman pada Surah Al-Kahfi ayat 29,

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ قَدْ جَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمِن شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ

Artinya: “Dan katakanlah: “Kebenaran itu datangnyaa dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”.”.

Allah S.W.T juga berfirman dalam Surat Al-An‘am ayat 108, yang berbunyi

وَلَا تَسُبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زينا لِكُلِّ أمةٍ عملهم ثم إلى ربهم مرجعهم فينبئهم بما كانوا يعملون

Artinya : “Dan janganlah kamu memaki sembahsan-sembahsan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”

Dalam firman tersebut, Allah S.W.T telah memberitahu bahwa tidak perlu adanya debat antar golongan dan selalu mengedepankan diskusi atau dialog. Peningkatan dialog antar golongan juga dapat mengurangi perselisihan ataupun gesekan dalam sebuah perbedaan. Dialog akan memberikan jalan keluar dari setiap dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat tanpa melihat asal dari golongannya, sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

Menjaga Kesatuan Umat

Dalam konteks umat Islam pada lingkungan yang heterogen dan multikultural, toleransi berperan penting dalam

Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi (Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia)

Alwazir Abdusshomad

mempertahankan kesatuan dan persatuan. Dengan saling menghormati dan menerima perbedaan, umat Muslim dapat bekerja bersama dalam memperkuat identitas Islam yang universal. Melalui penerapan nilai toleransi yang masif, maka kesatuan umat dapat terjaga dan dipertahankan, sehingga tidak akan terjadi pecah belah ditengah-tengah masyarakat.(Prasetiawati, 2017)

Mewujudkan Nilai-nilai Kemanusiaan

Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan semua manusia dengan martabat dan kemanusiaan. Sikap toleransi merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai ini, di mana umat Muslim membantu menjaga hak asasi manusia dan melindungi kebebasan beragama dan berkeyakinan. Sikap toleransi juga mengarahkan kita untuk saling berbalas budi terhadap suatu kebaikan kepada semua umat. Allah S.W.T berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 86,

وَإِذَا حُيِّمْتُمْ بِنَجْمَةٍ خَبِيرًا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : "Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu"

Selain itu, Allah S.W.T juga berfirman dalam Surat Al-Mumtahanah ayat 8,

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الْمَرْءِ يُغْتَابَكَ فِي الدِّينِ وَلَا يُخْرِجُكَ مِنْ دِيَارِكَ أَنَّ تَبْرَهُمْ وَيَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya : "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Dari firman tersebut, Allah S.W.T menganjurkan umatnya agar selalu berbuat baik pada semua umat tanpa memandang golongannya. Fiman Allah ini sesuai dengan sila pada Pancasila "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab", yang menyatakan bahwa semua semua umat manusia memiliki kewajiban dan hak yang sama sehingga dalam bermasyarakat seharusnya dapat saling

hidup berdampingan dalam bingkai ke-Bhinnekaan.(Mawarti, 2017)

Sikap toleransi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Dalam agama Islam, toleransi adalah cerminan dari pemahaman tentang Tauhid, keadilan, persaudaraan, dan teladan Rasulullah Muhammad SAW. Sikap ini penting dalam membangun harmoni sosial, meningkatkan dialog antar agama, menjaga kesatuan umat, serta mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang dianut oleh agama Islam. Dengan menerapkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari, umat Muslim dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan damai.(Said, 2017)

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi dan interkoneksi yang semakin erat, sikap toleransi menjadi sangat penting dalam menjaga harmoni dan kerukunan antarindividu, terutama di negar-negara dengan masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Toleransi adalah kunci untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang baik antara individu yang berbeda latar belakang budaya, agama, dan sukunya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memperkuat nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak.

Implementasi pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleransi di kalangan anak-anak. Melalui pengenalan keberagaman, pengajaran nilai-nilai toleransi, dan pengembangan empati, generasi muda dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan hormat. Pendidikan karakter yang diberikan sejak dini dapat membantu mengubah paradigma negatif dan memperkuat sikap toleransi yang inklusif dalam masyarakat Indonesia.

Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi (Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia)

Alwazir Abdusshomad

Selain itu, pendidikan agama juga berperan penting dalam mempromosikan sikap toleransi. Berdasarkan nilai-nilai agama yang diajarkan, seperti pemahaman tauhid, keadilan dan kesetaraan, persaudaraan dan kerukunan antar umat, dan teladan dari Rasulullah S.A.W, setiap individu dapat memahami keberagaman sebagai kehendak Tuhan dan merangkul perbedaan dengan saling pengertian. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu dapat mempraktikkan sikap toleransi pada kesehariannya dan menjadi pelopor perdamaian di tengah masyarakat yang multikultural.

Pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat umum juga harus berperan aktif dalam mendorong sikap toleransi. Dukungan dari berbagai pihak melalui penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan penyusunan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai toleransi akan memperkuat implementasi pendidikan karakter. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam mempromosikan dialog antar budaya, kerjasama lintas agama, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok juga dapat memperkuat toleransi di masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, membangun sikap toleransi yang kuat di Indonesia membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Melalui pendidikan karakter yang efektif, pendidikan agama yang inklusif, dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat umum, Indonesia dapat menjadi contoh dalam memelihara harmoni antarindividu dan menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

A Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115.

- <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–16. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/2122>
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Anas, M., Zakiyah, M., & Rohmah, S. (2022). Menyemai Perdamaian dalam Perbedaan. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.59001/PJRS.V1I1.31>
- Djuniasih, E., & Kosasih, A. (2019). PENERAPAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA PADA MASYARAKAT CIGUGUR YANG PLURALISME. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/22987>
- Fidiyani, R. (2013). KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 468–482. <https://doi.org/10.20884/1.JDH.2013.13.3.256>
- Hadisaputra, P. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA. *Dialog*, 43(1), 75–88. <https://doi.org/10.47655/DIALOG.V43I1.355>
- Hanafi, I. (2017). REKONSTRUKSI MAKNA TOLERANSI. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 40–51. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4322>
- Lestari, I. D., Grosfigo, H., & Angraini, W. (2022). SOSIALISASI PENDIDIKAN AGAMA SEJAK DINI DI SAWAH LEBAR BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 307–311. <https://doi.org/10.36085/JIMAKUKERTA.V2I2.3313>
- Mawarti, S. (2017). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 70–90. <https://doi.org/10.24014/TRS.V9I1.4324>
- Mumin, U. A. (2018). PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 15–26. https://doi.org/10.31943/AFKAR_JOURNAL.V

Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi (Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia)

Alwazir Abdusshomad

211.19

- Mustaqim, M. (2019). ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 75–94. <https://doi.org/10.14421/JPAI.2019.161-05>
- Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23–39. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jgs/article/view/268>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.972>
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303. <https://doi.org/10.32332/TAPIS.V1I02.876>
- Purnama Sari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.29240/JBK.V1I1.233>
- Said, N. (2017). PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA UNTUK HUMANISME ISLAM DI INDONESIA. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 409–434. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I2.2445>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/TF.V14I1.372>